

# DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN HIPERTENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

**Ade Fauzan<sup>1\*</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : sr642@ums.ac.id

## **ABSTRAK**

Keluarga dan orang terdekat memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kita menjaga kesehatan tubuh, dukungan dari keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi untuk mengontrol tekanan darah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner dukungan keluarga sebagai instrumen penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya 1 yaitu tingkat dukungan keluarga. Analisis data hasil penelitian diolah menggunakan program SPSS. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga pada laki – laki dan perempuan penderita hipertensi secara umum sama. Laki – laki dan perempuan dengan dukungan keluarga baik diketahui sebanyak 18 orang pada masing – masing jenis kelamin, sedangkan dukungan keluarga kurang pada laki – laki dan perempuan masing – masing sebanyak 16 orang, namun jika dilihat dari perolehan setiap kategori dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, penilaian, informasi, dan emosional laki – laki dan perempuan menunjukkan hasil yang berbeda, laki – laki memperoleh lebih banyak dukungan penghargaan dan instrumental dibandingkan perempuan, sementara itu pada dukungan informasi dan emosional laki – laki dan perempuan menunjukkan hasil yang hampir sama. Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam mendukung kesembuhan dan kesehatan penderita penyakit kronis seperti hipertensi, pentingnya edukasi dari tenaga kesehatan kepada keluarga pasien.

**Kata kunci** : dukungan keluarga, hipertensi, jenis kelamin

## **ABSTRACT**

*Family and closest people have a big role in helping us maintain our health, support from family plays a big role in increasing motivation to control blood pressure. This type of research is quantitative research using family support questionnaire as a research instrument. The purpose of this study is to provide an overview of family support for hypertension sufferers based on gender. The research variable used in the study was only 1, namely the level of family support. Analysis of research data was processed using the SPSS program. The results found in this study were that family support for men and women with hypertension was generally the same. Men and women with good family support were known to be 18 people in each gender, while family support was lacking in men and women, each as many as 16 people, but when viewed from the acquisition of each category of family support, namely instrumental support, assessment, information, and emotional support, men and women showed different results, men received more appreciation and instrumental support than women, while in information and emotional support, men and women showed almost the same results. Family support is a very important aspect in human life, especially in supporting the healing and health of chronic disease sufferers such as hypertension, the importance of education from health workers to the patient's family.*

**Keywords** : family support, gender, hypertension

## **PENDAHULUAN**

*Noncommunicable Diseases* (NCDs) atau biasa disebut dengan penyakit kronis masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia, penyakit kronis merupakan penyakit yang timbul secara bertahap dalam proses yang lama karena berbagai macam faktor meliputi genetik,

fisiologis, lingkungan dan perilaku individu (WHO, 2023). Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2021 7 dari 10 penyebab utama kematian di dunia adalah penyakit kronis dengan urutan pertama yaitu penyakit kardiovaskuler, penyakit kronis seringkali disebut sebagai *silent killer* karena pada umumnya penyakit kronis tidak memiliki gejala khusus seperti penyakit menular. Salah satu masalah kesehatan yang paling banyak dialami orang-orang di seluruh dunia yang juga sebagai pemicu terjadinya berbagai macam penyakit kronis adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi, hipertensi merupakan sebuah masalah kesehatan dimana terjadi peningkatan pada tekanan darah sistolik hingga lebih dari 140 mmHg dan 90 mmHg pada diastolik (WHO, 2023).

Peningkatan tekanan darah ini tentu membawa dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh karena dapat memicu berbagai penyakit terutama yang berhubungan dengan sistem kardiovaskuler seperti penyakit jantung koroner yang menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan 9 juta kematian pada tahun 2021 berdasarkan data dari WHO. Jumlah penderita hipertensi di dunia menurut WHO diperkirakan mencapai 1,28 miliar penderita dengan rentang usia 30 hingga 79 tahun, sedangkan di indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018, jumlah penderita hipertensi mencapai lebih dari 63.309.620 orang dengan lebih dari 400.000 kematian (Alkhusrari et al., 2023). Tekanan darah merupakan aspek penting dalam kesehatan tubuh manusia, berbagai masalah kesehatan akan muncul jika kita mulai mengabaikan kondisi tekanan darah seperti penyakit jantung koroner, serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga nilai tekanan darah tetap normal diantara nya rutin olahraga 30 menit setiap hari olahraga yang dapat dilakukan seperti senam aerobik, jalan atau berlari, bersepeda, berenang, kurangi konsumsi garam tidak lebih dari 1 sendok teh sehari, lemak jenuh dan makanan tinggi kolesterol seperti makanan cepat saji, perbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan, serta hindari rokok dan alkohol (Kemenkes RI, 2023).

Sebelum kita mulai merubah pola hidup, tentu kita harus memiliki motivasi yang kuat untuk berubah. Motivasi adalah penggerak dari dalam dan luar individu, yang dinyatakan sebagai keinginan dan minat untuk melaksanakan aktivitas, dorongan, asa, cita-cita, dan juga dapat diartikan sebagai sumber kekuatan menuju yang lebih besar. Melaksanakan kegiatan ke arah yang benar untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Motivasi umumnya datang dari dua sumber yaitu motivasi yang datang dari dalam diri serta motivasi yang datang dari luar diri seperti orang lain dan lingkungan (Br.Siahaan et al., 2022), motivasi yang kuat pada penderita hipertensi meningkatkan kepatuhannya dalam mengkonsumsi obat (S. Hanum et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Nindita et al., 2023) menyatakan hal yang sama yaitu lansia dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengendalian tekanan darah, motivasi yang didapat akan jauh lebih besar jika motivasi itu diperoleh dari dua sumber tersebut.

Keluarga dan orang terdekat memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kita menjaga kesehatan tubuh, dukungan dari keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi untuk mengontrol tekanan darah seperti dalam penelitian milik (Ulfa & Daryanti, 2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan pasien ke rumah sakit. Individu dengan tingkat dukungan yang tinggi dari keluarganya semakin termotivasi untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin, sedangkan keluarga dengan tingkat dukungan yang rendah membuat individu kurang termotivasi untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin (Br.Siahaan et al., 2022), keluarga merupakan komponen yang penting bagi kehidupan setiap individu karena sejatinya manusia merupakan mahluk sosial yang tak pernah lepas dari dari orang lain, maka dari itu keluarga berperan dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya (Purnama & Putri, 2023). Dua penelitian diatas menunjukan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan yang penting untuk merubah perilaku kita dalam menyikapi permasalahan kesehatan seperti meningkatkan kualitas hidup individu terkhususnya penderita hipertensi, dukungan keluarga yang baik

membantu tekanan darah penderita lebih terkontrol (Johan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Triono & Hikmawati, 2020) menyatakan bahwa nilai tekanan darah rata – rata lansia penderita mengalami penurunan dari 167/109 mmHg menjadi 147/102 mmHg setelah mendapatkan intervensi dukungan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai dukungan keluarga pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin di poli penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong, Sragen.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di poli rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong, Sragen pada bulan Februari hingga April tahun 2025 kepada 68 pasien rawat jalan yang terdiri dari 34 orang laki – laki dan 34 orang perempuan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diambil dari penelitian milik Sabrina Adelina Engeline tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di BLUD Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat”, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pasien yang terdiagnosis hipertensi, pasien hipertensi yang berusia lebih dari 17 tahun, dan pasien hipertensi dengan penyakit penyerta, sedangkan kriteria ekslusi antara lain adalah pasien dengan gangguan komunikasi verbal maupun non-verbal, pasien yang tidak memiliki kerabat terdekat atau tinggal sendiri, pasien penderita hipertensi gestasional. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu tingkat dukungan keluarga lalu data diolah menggunakan analisa univariat. Peneliti telah menerima izin dan surat etik penelitian dari komite etik RSUD dr. Soeratno Gemolong yang dikeluarkan pada tanggal 20 Januari 2025.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soeratno**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	32 – 45 Tahun	22	32.4
	46 – 55 Tahun	17	25
	56 – 65 Tahun	20	29.4
	66 – 72 Tahun	9	13.2
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki – laki	34	50
	Perempuan	34	50
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	2	2.9
	SMP	15	22.1
	SMA	33	48.5
	Perguruan Tinggi	18	26.5
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>
4	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	32	47.1
	Bekerja	36	52.9
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Partisipan dalam penelitian ini merupakan pasien rawat jalan poli penyakit dalam RSUD dr. Soeratno yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 68 orang, terdiri dari 34 orang laki – laki dan 34 orang perempuan. Mayoritas partisipan dalam penelitian ini berusia 32 hingga 45 tahun sebanyak 22 orang (32.4 %), diikuti usia 56 hingga 65 tahun sebanyak 20 orang (29.4 %), usia 46 hingga 55 tahun sebanyak 17 orang (25 %), dan usia 66 hingga 72 tahun sebanyak 9 orang (13.2 %). Sebanyak 33 orang partisipan mengenyam pendidikan terakhir di sekolah menengah atas dan sederajat (48.5 %), 18 orang dengan perguruan tinggi (26.5 %), 15 orang dengan sekolah menengah pertama (22.1 %), dan sekolah dasar dengan jumlah paling sedikit hanya 2 orang (2.9 %). Pada bagian status pekerjaan hanya sedikit perbedaan antara responden yang sudah tidak bekerja dengan yang masih aktif bekerja, 32 orang tidak bekerja (47.1 %) dan 36 orang lainnya masih aktif bekerja (52.9 %).

**Tabel 2. Indikator Dukungan Keluarga Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soeratno**

Dukungan Keluarga	Jenis Kelamin									
	Laki – laki					Perempuan				
	Kurang	Baik	Kurang	Baik	%	n	Kurang	Baik	%	n
Penghargaan	17	50	17	50	15	44.1	19	55.9		
Instrumental	18	52.9	16	47.1	21	61.8	13	38.2		
Informasi	15	44.1	19	55.9	16	47.1	18	52.9		
Emosional	15	44.1	19	55.9	16	47.1	18	52.9		

Tabel 2 menunjukkan nilai indikator dukungan keluarga yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional berdasarkan jenis kelamin partisipan. Jumlah partisipan laki – laki yang menunjukkan nilai dukungan penghargaan baik dan kurang sama, masing – masing 17 orang (50 %), pada partisipan perempuan yang menunjukkan nilai dukungan penghargaan baik sebanyak 19 orang (55.9 %) sedangkan dukungan penghargaan kurang sebanyak 15 orang (44.1 %), laki – laki yang menunjukkan nilai dukungan instrumental baik sebanyak 16 orang (47.1 %) dukungan instrumental kurang sebanyak 18 orang (52.9 %), dukungan instrumental baik pada perempuan sebanyak 13 orang (38.2 %) sedangkan dukungan instrumental kurang pada perempuan sebanyak 21 orang (61.8 %), yang memperoleh dukungan informasi baik pada laki – laki sebanyak 19 orang (55.9 %) untuk perempuan sebanyak 18 orang (52.9 %) sedangkan dukungan informasi kurang pada laki – laki sebanyak 15 orang (44.1 %) dan perempuan sebanyak 16 orang (47.1 %), jumlah partisipan yang memperoleh nilai dukungan emosional baik maupun kurang sama besarnya dengan indikator sebelumnya yaitu dukungan informasi, dukungan emosional baik pada laki – laki sebanyak 19 orang (55.9 %) pada perempuan sebanyak 18 orang (52.9 %) sedangkan dukungan emosional kurang pada laki – laki sebanyak sebanyak 15 orang (44.1 %) pada perempuan sebanyak 16 orang (47.1 %).

**Tabel 3. Dukungan Keluarga Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soeratno**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	32	47.1
Baik	36	52.9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan kategori dukungan keluarga partisipan, partisipan dengan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 32 orang (47.1 %) sedangkan partisipan dengan kategori dukungan keluarga baik berjumlah 36 orang (52.9 %).

**Tabel 4. Dukungan Keluarga Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soeratno Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>			
	<b>Kurang</b>		<b>Baik</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki – laki	16	47.1	18	52.9
Perempuan	16	47.1	18	52.9
<b>Total</b>	<b>32</b>		<b>36</b>	

Tabel 4 menunjukkan kategori dukungan keluarga partisipan pada masing – masing jenis kelamin, laki – laki dan perempuan dengan kategori dukungan keluarga kurang berjumlah masing – masing 16 orang, sedangkan kategori dukungan keluarga baik untuk laki – laki dan perempuan masing – masing berjumlah 18 orang.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 32 hingga 45 tahun berjumlah 22 orang (32.4 %) yang artinya dari 68 orang yang menderita hipertensi 22 orang diantaranya bukan merupakan lansia, seringkali kita menemui para penderita hipertensi merupakan lansia dengan usia diatas 60 tahun. WHO menyatakan bahwa usia diatas 65 tahun membuat seseorang berisiko tinggi terkena hipertensi, dari penelitian yang dilakukan (Sammulia et al., 2022) di RSUD Embung Fatimah kota Batam penderita hipertensi usia 36 – 45 tahun hanya berjumlah 17 orang dari 96 responden. Jumlah responden laki – laki dan perempuan dalam penelitian ini sama, masing – masing berjumlah 34 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir penderita hipertensi terbanyak merupakan lulusan SMA sebanyak 33 orang (48.5 %) diikuti perguruan tinggi sebanyak 18 orang (18.5 %), SMP sebanyak 15 orang (22.1 %) dan SD sebanyak 2 orang (2.9 %), berbeda dengan penelitian milik (Widayanti et al., 2024) yang juga meneliti penderita hipertensi, sebagian besar respondennya berpendidikan rendah berbanding terbalik dengan responden yang berpendidikan tinggi. (Ashari et al., 2021) dalam penelitiannya yang membahas mengenai perilaku pengendalian hipertensi menyatakan bahwa orang – orang dengan pendidikan diploma hingga sarjana memiliki perilaku pengendalian hipertensi lebih baik. Status pekerjaan menunjukkan selisih yang sangat sedikit, responden yang tidak bekerja selama hipertensi berjumlah 32 orang (47.1 %) sementara responden yang masih bekerja berjumlah 36 orang (52.9 %).

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merujuk pada suatu bentuk sikap, tindakan, serta penerimaan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Berdasarkan tabel 4.1 indikator dukungan keluarga dalam kategori baik yang paling banyak diterima partisipan penelitian laki – laki dan perempuan adalah dukungan informasi dan dukungan emosional, yang menerima dukungan informasi baik pada laki – laki sejumlah 19 orang dan pada perempuan sejumlah 18 orang begitu juga dengan dukungan emosional baik laki – laki sejumlah 19 orang dan perempuan sejumlah 18 orang diikuti dukungan penghargaan laki – laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 19 orang, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental dengan laki – laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 13 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2024) pada 40 orang lansia dengan mayoritas usia 61 – 69 tahun menemukan bahwa dukungan yang paling banyak diterima responden adalah dukungan instrumental sedangkan dukungan informasional dan emosional berada di urutan

terakhir, peneliti berasumsi bahwa perbedaan temuan ini terjadi karena karakteristik partisipan yang berbeda, dalam penelitian ini mayoritas partisipan berusia 32 hingga 45 tahun yang belum memasuki masa lansia sehingga mereka lebih sedikit membutuhkan bantuan yang nyata untuk menjalankan aktivitas sehari - hari berbeda dengan lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga lebih banyak membutuhkan bantuan orang lain, penelitian yang dilakukan (Hosseini et al., 2021) di Canada dengan 28,779 responden berusia 45 hingga 85 tahun mendukung temuan pada penelitian ini yakni dukungan yang paling banyak diterima dan berpengaruh pada level tekanan darah adalah dukungan informasi dan emosional baik pada laki – laki maupun perempuan, dukungan penghargaan menjadi yang paling sedikit diterima dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Manalu et al., 2022) kepada 87 responden yang memiliki usia lebih beragam mulai dari 17 hingga 65 tahun menemukan bahwa dukungan penghargaan menjadi dukungan kedua paling banyak diterima setelah dukungan instrumental senada dengan (Adinda et al., 2023) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada 151 responden menemukan bahwa dukungan yang paling banyak diterima adalah dukungan instrumental sebanyak 132 orang diikuti oleh dukungan penghargaan sebanyak 129 orang.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jumlah partisipan yang menerima dukungan instrumental hingga penghargaan berbeda antara laki – laki dan perempuan, hasil temuan ini mendukung penelitian milik (Monin et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa tiap gender memiliki respon yang berbeda terhadap dukungan keluarga, laki – laki cenderung merasa lebih tenang saat menerima dukungan dari keluarga terkhususnya pasangan mereka serta mengalami penurunan tekanan darah yang cukup signifikan, berbeda dengan perempuan yang merasa tertekan ketika pasangan atau keluarga mereka memberikan dukungan namun ada beberapa perempuan yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan pasangan atau keluarga mereka saat menerima dukungan serta perempuan lebih senang untuk memberi dukungan kepada pasangan mereka, namun hasil penelitian yang peneliti dapatkan hanya menunjukkan seberapa banyak kategori dukungan keluarga yang diterima setiap jenis kelamin, peneliti tidak mengetahui apakah perbedaan kategori dukungan pada tiap jenis kelamin akibat dari keluarga tidak memberikan dukungan atau adanya penolakan terhadap kategori dukungan tertentu.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mungkin dapat memberikan gambaran mengapa tiap jenis kelamin memberikan respon yang berbeda terhadap dukungan keluarga, penelitian milik (Monin & Clark, 2014) yang membahas mengapa laki – laki mendapatkan lebih banyak manfaat dari pernikahan dibandingkan perempuan dikarenakan adanya perbedaan cara dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial antara laki – laki dan perempuan, lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan pernikahan dan hubungan diluar pernikahan seperti pertemanan, keluarga dan lain – lain, dalam hubungan keluarga anggota keluarga lebih merasakan dan mengharapkan dukungan dari perempuan dibandingkan laki - laki seperti dukungan emosional dan instrumental kepada pasangan ataupun anggota keluarga, membantu dalam mencapai tujuan serta memahami pasangan, disisi lain perempuan justru merasa lebih dekat dan mendapat banyak dukungan dari lingkungan sosial diluar pernikahan sedangkan laki – laki cenderung bergantung pada pasangan mereka atau anggota keluarga perempuan selain itu perempuan lebih sering mengekspresikan emosi mereka diluar hubungan pernikahan dibandingkan laki – laki, penelitian ini juga menyatakan bahwa kekuatan hubungan antar anggota keluarga dipengaruhi oleh keintiman, ketergantungan antar individu dan kewajiban.

Penelitian milik (Helgeson et al., 2017) menyatakan bahwa baik laki – laki maupun perempuan yang menyikapi permasalahan kesehatan pasangannya sebagai masalah bersama bukan masalah individu meningkatkan kualitas hubungan dan memperbesar dukungan yang diterima oleh penderita penyakit, mendukung hasil penelitian Monin tahun 2014 bahwa yang menyebabkan perbedaan penerimaan dukungan keluarga tidak hanya berasal dari sifat masing – masing jenis kelamin tapi juga berasal dari kualitas hubungan antar keluarga atau pasangan

itu sendiri, meskipun setiap individu memiliki perbedaan dan cara tersendiri untuk mengatasi masalah perlu diketahui bahwa kualitas hubungan antar keluarga dan pasangan menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan, hubungan yang baik memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan individu (Donoho et al., 2014)

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam mendukung kesembuhan dan kesehatan penderita penyakit kronis seperti hipertensi, dukungan keluarga terbagi menjadi 4 kategori yaitu dukungan instrumental, penghargaan atau penilaian, informasi, dan emosional. Penelitian ini mengungkapkan bahwa laki – laki dan perempuan memiliki nilai dukungan keluarga yang berbeda serta baik laki – laki maupun perempuan menerima kategori dukungan yang juga berbeda, terlepas dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentu banyak faktor yang mendasari perbedaan dukungan tersebut yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah, RSUD dr. Soeratno Gemolong, dosen pembimbing, dan orang tua yang telah mendukung dan membantu penelitian ini serta tak lupa seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuesioner dan terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djalaluddin, N., Al-Hijrah, M. F., & Fatmalia. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sendana 1 Kabupaten Majene. *Journal of Health Education and Literacy*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i1.1190>
- Adinda, S., Hidayati, H., Arnita, Y., Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Family Support For Individual With Hypertension In Banda Aceh Community Health Center*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, VII(2), 160–167. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24264>
- Alhawari, H., Albdour, Z., Alshelleh, S., Musleh, J., Quozah, T., Qudisat, T., Al-Sukhon, D., & Albdour, K. (2025). *Gender Differences In Blood Pressure Control Among Hypertensive Patients: A Cross-Sectional Study at a Tertiary Hospital*. *Journal of Clinical Hypertension*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jch.14975>
- Alkuhsari, Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pelayanan Home Care Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*, 8(2), 42–51.
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Journal of Medical Studies*, 1(2), 58–67.
- Br.Siahaan, R., Utomo, W., & Herlina. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43–53.
- Donoho, C. J., Crimmins, E. M., & Seeman, T. E. (2014). *Marital Quality, Gender, and*

- Markers of Inflammation in the MIDUS Cohort.* 75(1), 127–141. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01023.x>. Marital Fauziyah, A. N., Soemanto, R., & Adriani, R. B. (2020). *Contextual Effect Of Integrated Health Post, Socioeconomic And Physical And Mental Health Determinants On The Quality Of Life Among Elderly In Klaten, Central Java. Journal of Epidemiology and Public Health*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2020.05.01.02>
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 3(1), 72–88.
- Hanum, S., Puerti, N., Marlinda, & Yasir. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 10(1), 30–35.
- Helgeson, V. S., Jakubiak, B., Seltman, H., Hausmann, L., & Korytkowski, M. (2017). *Implicit And Explicit Communal Coping In Couples With Recently Diagnosed Type 2 Diabetes. Physiology & Behavior*, 34(7), 1099–1121. <https://doi.org/10.1177/0022146515594631>. Marriage
- Hosseini, Z., Safari, A., Khan, N. A., Veenstra, G., & Conklin, A. I. (2021). *Gender Differences In The Role Of Social Support For Hypertension Prevention In Canada: A Population-Based Cross-Sectional Study Of The Canadian Longitudinal Study On Aging Cohort. CJC Open*, 3(12), S62–S70. <https://doi.org/10.1016/j.cjco.2021.09.016>
- Indah, L., Prasetya, H., & Murti, B. (2024). *Relationships Between Family Support , Gender , And Education On Quality Of Life In Elderly In Jambi : Multi-Level Analysis. Journal of Epidemiology and Public Health*, 09(03), 327–334.
- Johan, D., Kapadia, R., & Fittarsih, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara I Tahun 2023. *Scientific Journal Of Nursing Research*, 5(1), 25–32.
- Kusumadayanti, H. Y., Hamim, N., & Sunanto. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 514–523.
- Lestari, N. kadek Y. (2023). *Correlation Between Family Support And Obedience Of Blood Pressure Control In Patients With Primary Hypertension. Health and Technology Journal*, 1(5), 527–533.
- Madsen, H., Sen, A., & Aune, D. (2023). *Fruit And Vegetable Consumption And The Risk Of Hypertension : A Systematic Review And Meta - Analysis Of Prospective Studies. European Journal of Nutrition*, 62(5), 1941–1955. <https://doi.org/10.1007/s00394-023-03145-5>
- Manalu, G. F., Arneliwati, A., & Novayelinda, R. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bagansiapiapi. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 138–146. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.138-146>
- Maudi, N. Y., Platini, H., & Pebrianti, H. (2021). Aktivitas Fisik Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 8(1), 25–38.
- Mohammed Nawi, A., Mohammad, Z., Jetly, K., Abd Razak, M. A., Ramli, N. S., Wan Ibadullah, W. A. H., & Ahmad, N. (2021). *The Prevalence And Risk Factors Of Hypertension Among The Urban Population In Southeast Asian Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. International Journal of Hypertension*, 2021(1), 1–14. <https://doi.org/10.1155/2021/6657003>
- Monin, J. K., & Clark, M. S. (2014). *Why Do Men Benefit More from Marriage Than Do Women ? Thinking More Why Do Men Benefit More from Marriage Than Do Women ? Thinking More Broadly About Interpersonal Processes That Occur Within and Outside of Marriage. September 2011*. <https://doi.org/10.1007/s11199-011-0008-3>

- Monin, J. K., Levy, B. R., Schulz, R., Duker, A., Clark, M., Van Ness, P., & Kershaw, T. (2020). *Gender Differences In Short-Term Cardiovascular Effects Of Giving And Receiving Support For Health Concerns In Marriage*. *Health Psychology*, 38(10), 936–947. <https://doi.org/10.1037/he0000777.Gender>
- Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 135–148. [https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1213](https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1213)
- Oparil, S., Acelajado, M. C., Bakris, G. L., Berlowitz, D. R., Dominiczak, A. F., Grassi, G., Jordan, J., Poulter, N. R., Rodgers, A., & Whelton, P. K. (2018). *Hypertension. Nature Reviews Disease Primers*, 4(18014), 1–21. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2018.14>
- Purnama, J., & Putri, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 12(1), 264–275.
- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Sammulia, S. F., Rachmayanti, A. S., & Chintia, E. (2022). Hubungan Karakteristik Penderita Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di RSUD Embung Fatimah Kota Batam. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 257–265. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.429>
- Triono, A., & Hikmawati, I. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia Di Puskesmas Sumbang 1. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 7–20. Diakses pada 30 Juli 2024 jam 20.45 WIB, dari [www.journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5061](http://www.journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5061)
- Ulfa, H. R., & Daryanti, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Kunjungan Ulang Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsu Astrini Wonogiri. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(01). <https://www.scribd.com/document/570818695/Skripsi-bu-runि-setelah-ujian-lulus>
- Widayanti, N., Rahmawati, A., & Isnaeni, Y. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi Di Padukuhan Plurugan Kasihan II Bantul Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2(September), 1738–1747.
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Medical Journal of Lampung University*, 6(1), 25–33.
- Zhou, B., Perel, P., Mensah, G. A., & Ezzati, M. (2021). *Global Epidemiology , Health Burden And Effective Interventions For Elevated Blood Pressure And Hypertension*. *Nature Reviews Cardiology*, 18(November), 785–802. <https://doi.org/10.1038/s41569-021-00559-8>